Jurnal SARAQ OPAT, Vol 4 No 2 Juli 2022 146-153
e-ISSN: 2809-8129 ; p-ISSN : 2809-817X
Received 14 Mei 2022 / Revised 3 Juni 2022 / Accepted 24 Juli 2022

Jurnal Administrasi Publik
https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/SaraqOpat

Analisis Penanggulangan Kemiskinan melalui metode Sharing Profit pada Pengelolaan wisata "Pulau Ular" di Desa Pai Kecamata Wera Kabupaten Bima

Firdaus [1*], Tasrif [2], Wawan Mulyawan [3]

[1,2,3] Program Studi Ilmu Administrasi Negara & Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo-Bima
*firddaus08@gmail.com

Abstract. Tourism has an influence on economic growth through several channels (Brida et al, 2010). First, the tourism sector as a foreign exchange earner to obtain capital goods used in the production process (McKinnon, 1964). Second, tourism development stimulates investment in infrastructure (Sakai, 2006). Third, the development of the tourism sector encourages the development of other economic sectors through direct, indirect, and induced effects (Spurr, 2006). Fourth, tourism contributes to increasing job opportunities and increasing income (Lee & Chang, 2008). Fifth, tourism causes positive economies of scale (Weng & Wang, 2004). Tourism is also an important factor in the dissemination of technical knowledge, encouraging research and development, and the accumulation of human capital (Blake et al, 2006).

The purpose of this study is to describe the process of Poverty Reduction through the Profit Sharing method in the management of "Snake Island" tourism in Pai Village, Wera District, Bima Regency towards improving the welfare of the community. Qualitative data analysis used an interaction analysis model consisting of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of this study indicate that in the implementation of Poverty Reduction Analysis through the Profit Sharing method in tourism management "Snake Island in Pai Village, Wera District, Bima Regency is Creating New Entrepreneurs, Marketing of Local Products, Maintaining Integrity and Local Wisdom and generating ideas or ideas for Tourism Villages.

***Keywords*:** Poverty Reduction, Profit Sharing and Tourism

Abstrak. Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berapa jalur (Brida et al, 2010). Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi (McKinnon, 1964). Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrakstruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (Spurr, 2006). Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale (Weng & Wang, 2004). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake et al, 2006).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses Penanggulangan Kemiskinan melalui metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata "Pulau Ular" di Desa Pai Kecamata Wera Kabupaten Bima terhadap peningkatan kesejahteraan masayarakat. Analisis data kualitatif

menggunakan model analisis interaksi yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan Analisis Penanggulangan Kemiskinan melalui metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata "Pulau Ular di Desa Pai Kecamata Wera Kabupaten Bima adalah Mewujudkan Wirausaha Baru, Pemasaran Produk local, Menjaga Integritas dan Kearifan Lokal serta memunculkan ide atau gagasan Desa Wisata

Kata kunci: Penanggulangan Kemiskinan, Sharing Profit dan Pariwisata

LATAR BELAKANG

Sejarah panjang perjuangan masyarakat Indonesia adalah sejarah menentang kemiskinan. Kemiskinan telah menjadi persoalan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat maupun pemerintah di Indonesia. Sederet program yang dicanangkan pemerintah namun belum mampu menghapus kemiskinan. Justru fakta lapangan menunjukan semakin banyak program penanggulangan kemiskinan yang diimplementasikan, fakta orang miskin semakin meningkat. Karakter individu, hirarki kekeluargaan, stratifikasi social dan agensi merupakan factor penyebab sehingga kemiskinan masih sukar dihapuskan.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu Negara atau daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan

Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berapa jalur (Brida et al, 2010). Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi (McKinnon, 1964). Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrakstruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (Spurr,2006). Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale (Weng & Wang, 2004). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake et al, 2006).

Sejumlah keuntungan yang didapatkan melalui pengeloaan wisata di atas telah memunculkan semangat dan integritas pemerintah dan masyarakat desa Pai untuk mengembangkan wisata pulau ular. Pengelolaan wisata Pulau Ular di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima diyakini mampu memberikan keuntungan baik terhadap masyarakat, pemerintah, swasta maupun pihak pengungjung. Faktanya setiap pengunjung wisata, masyarakat Desa Pai memberikan pelayanan yang maksimal, seperti keamanan dan fasilitas yang dibutuhkan. Pengelolaan wisata pulau ular Desa Pai Secara khusus telah memberikan keuntungan yaitu meningkatnya kesempatan berwirausaha bagi penduduk atau masyarakat Desa Pai yang tinggal di sekitar objek wisata.

Keuntungan lain yang didapatkan oleh pemerintah dan masyarakat desa Pai pada pengelolaan wisata pulau ular yaitu pada saat ini masyarakat dan pemerintah desa Pai sedang memperkenalkan produk local yang menjadi ciri khas desa tersebut yaitu tembe nggoli (sarung tenun), kadodo (dodol) dan cendra mata perahu layar. Sederet produk local yang dipopulerkan oleh masyarakat dan pemerintah desa pai tersebut telah banyak diminati oleh pengunjung wisata serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Kehadiran wisata pulau ular telah mampu mengurangi kemiskinan di Desa Pai, salah satu yang membuktikan hal tersebut yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat melalui penyewaan perahu dan menigkatnya jumlah penjualan tiket masuk lokasi wisata. Disamping itu, kehadiran wisata pulau ular tersebut telah mampu mendorong masyarakat desa pai untuk terus berinovasi dan kreatif. Hal lain yaitu pemerintah desa terus berupaya memperbaiki fasilitas dan bangunan infrastruktur desa. Bahkan pemerintah Desa Pai berusaha maksimal untuk mempertahankan kelestarian dan keindahan alam desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Metode Sharing Profit Pada Pengelolaan Wisata "Pulau Ular" Di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima,?
2. Bagaimanakah profil pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Metode Sharing Profit Pada Pengelolaan Wisata "Pulau Ular" Di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima.?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui Profil pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat membuka cakrawala berfikir akademis dalam memahami, mengerti dan mendalami proses pelaksanaan pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima
2. Hasil penelitian ini sebagai masukan khususnya masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bima dalam mengembangkan wisata.

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Pariwisata

Kata "pariwisata" berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan kata Bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam Bahasa Inggris (Muljadi,2009). Menurut Suwantoro (1997), istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar

tempatnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin tahu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya.

Sektor pariwisata telah tumbuh menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia, sector pariwisata merupakan satu-satunya jasa yang termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor dengan konstribusi terbesar dalam penerimaan devisa negara. Seperti halnya sektor perekonomian lainya, sektor pariwisata memiliki peluang besar untuk semakin berkembang dengan adanya liberalisasi. Hal tersebut terjadi karena semakin terbukanya penduduk melakukan perjalanan ke luar negeri, meningkatnya volume perdagangan internasional dan masuk serta keluarnya investasi dari atau ke luar negeri. Peranan sector pariwisata akan semakin bertambah penting dalam era globalisasi (Lumaksonoet al, 2012).

2. Dampak Wisata Terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan. Pariwisata akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan pendapatan masyarakat untuk melakukan perjalanan pariwisata. Pengembangan pariwisata banyak mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi jika tidak direncanakan dengan baik, akan menimbulkan dampak yang cukup banyak. Dampak ekonomi yang dimaksud adalah:

a) Pekerjaan yang diciptakan melalui pariwisata mungkin rendah bayarannya dan memerlukan sedikit keterampilan.
b) Peningkatan harga mungkin merupakan hasil dari bisnis lokal mencoba meningkatkan keuntungan atau menutupi biaya karyawan tambahan.
c) Nilai properti meningkat, ini terjadi jika masyarakat menjadi " hot spot" seorang turis. Hal ini akan mengakibatkan pajak properti yang lebih tinggi yang mungkin kurang baik untuk penduduk lokal.
d) Jika pariwisata musiman di tempat tujuan, jadi juga akan injeksi pendapatan ke masyarakat.
e) Penyediaan layanan kesehatan dan layanan polisi bisa meningkat selama musim wisata dengan mengorbankan basis pajak daerah.
f) Keterjangkauan dan ketersediaan perumahan staf bisa menimbulkan masalah.

Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara/daerah pariwisata telah menjadi penghasil devisa terbesar. Devisa yang diterima bagi Indonesia secara berturut- turut pada tahun 1996,1997,1998,1999, dan 2000 adalah sebesar 6,307,69; 5,321.46;4,331.09; 4,710.22; dan 5,748,80 juta dolar AS (Santosa 2001). Antara dan Parining (1999) mengemukakan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan ekonomi yang sangat erat dengan banyak sektor, melalui apa yang disebut open-loop effect dan induced-effect (di samping istilah yang sudah umum dikenal sebagai trickle-down effect dan multiplier effect). Dengan menggunakan model SAM (Social Accounting Matrix), ditemukan

bahwa pengaruh pengeluaran wisatawan sangat signifikan terhadap denyut nadi perekonomian nasional.

3. Pengetasan Kemiskinan

Arti kemiskinan manusia secara umum adalah " kurangnya kemampuan esensial manusia terutama dalam hal " ke- melak-huruf-an (kemampuan membaca; literacy) serta tingkat kesehatan dan gizi". Selain itu diartikan pula sebagai kurangnya pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi minimum. Defenisi atau pengertian kemiskinan perlu pula dibedakan antara kemiskinan absolut (absolute poverty) dan kemiskinan relatif (relatif poverty). Kemiskinan absolut diidikasikan dengan suatu tingkat kemiskinan yang di bawah itu kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kemiskinan relatif adalah suatu tingkat kemiskinan dalam hubungannya dengan suatu rasio garis kemiskinan absolut atau proporsi distribusi pendapatan (kesejahteraan) yang timpang (tidak merata) (ADB,1999:26) Dalam sebuah laporan PBB (Perserikatan Bangsa- Bangsa) yang berjudul " Report on internasional Definition and Measurement of Standards and level of living", telah dikemukakan dua belas macam komponen sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan minimum manusia. Tetapi komponen-komponen tersebut adalah : Kesehatan, pangan dan gizi, pendidikan, kondisi pekerjaan, situasi kesempatan kerja, sandang, perumahan, rekreasi dan hiburan, jaminan sosial, dan kebebasan manusia.(Hendara,1986)

4. Pembangunan Pariwisata Sebagai Solusi Alternatif

Pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan, yaitu yang menjamin bahwa keuntungan yang optimal akan diperoleh secara berkelanjutan, hanya dapat diwujudkan dengan pendekatan (kebijakan) yang bersifat komprehensip dan terintegrasi. Pembangunan kepariwisataan juga harus menganut prinsip " di sini senang, di sana senang". Artinya, prinsip tersebut harus dapat menyebabkan wisatawan kembali ke rumah dengan membawa memeori yang indah tentang destinasi pariwisata atau daya tarik wisata karena telah memberikan kenangan manis untuk wisatawan dan mengajarkan sesuatu yang berharga bagi wisatawan (selain memperoleh keuntungan ekonomi)

Salah satu strategi yang memungkinkan adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual memeliki ciri-ciri unik serta sejumlah karakter yang oleh Nasikun (2000:26-27) dikemukakan sebagai berikut: 1) Pariwisata berbasis masyarakat menemukakan rasionalitsnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karekter yang lebih unik diorganisasi dalam skala kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis wisata konvensional, 2) Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi- atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas- komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal,3) Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvesional, dimana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian menggunakan latar alamiah (natural), dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada, sehingga penelitian ini memerlukan pendekatan deskriptif analisis. Bognan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini fokus pada pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima dan memberikan penjelasan yang jelas serta menganalisis tentang bagaimanakah pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima bagaimanakah profil pelaksanaan metode Sharing Profit pada pengelolaan wisata pulau ular desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Kemudian menggabungkan antara hasil penelitian lapangan yang didukung dengan hasil study literatur (perpustakaan). Dalam penelitian ini penulis menggunankan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Burhan Bungin jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan fakta-fakta atau variable dari objek yang ditemukan dilapangan (Burhan Bungin, 2007).

B. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a) Observasi
b) Wawancara Tak Terstruktur
c) Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan pengeloaan wisata pulau ular di Desa Pai yang menggunakan metode sharing profit yaitu:

1. Pemasaran Produk local

Dalam pengelolaan wisata pulau ular di Desa Pai telah memberikan dampak positif terhadap hasil karya masyarakat desa setempat, hal ini terlihat dari beberapa jumlah produk local hasil karya masyarakat yang dipasarkan di lokasi wisata. Adapun jenis produk loka yang dipasarkan yaitu antara lain, Tembe Nggoli (sarung tenun khas bima),Kadodo (Dodol) dan kalempe maci (Jajan Khas Desa Pai).

Wawancara dengan Jubaidah selaku penjual kadodo " dulu waktu jalan rusak, tidak ada yang mau datang berkunjung ke pulau ular ini, setelah jalan diaspal, pemerintah desa mendorong kami untuk menjaga wisata ini, setelah itu kami yang memiliki keahlian dalam membuat kadodo disuruh untuk menjual disini, dan Alhamdulillah setelah tempat wisata ini dikelola bersama akhirnya rame pengunjung dan jualan kami sangat laku.

Melalui Pemasaran produk local milik masyarakat setempat, pemerintah desa mengambil keuntungan melalui pembayaran retribusi. Adapun jumlah retribusi yang dibayarkan adalah 10.000 (sepuluh ribu rupiah) dalam setiap bulan dan berlaku untuk semua penjual. Saat ini terdapat 15 unit tempat penjualan hasil produk local tersebut. Seluruh unit penjualan tersebut diisi oleh masyarakat desa pai.

2. Menjaga Integritas dan Kearifan Lokal

Integritas merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang terlihat akibat dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui metode sharing profit pada wisata pulau ular di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan- tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi- ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Terhadap apa yang sedang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa Pai telah menunjukan intergritas yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari konsitensi pemerintah desa dan masyarakat dalam menjajaga kearifan local.

3. Inisiatif Desa Wisata

Melalui program pembukaan wisata pulau tersebut, pemerintah desa Pai tengah mengusulkan ke pemerintah di atasnya untuk menjadi desa Wisata. Hal ini dilakukan mengingat bahwa desa pai telah memenuhi syarat untuk menjadi desa

Wisata. Inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa pai tersebut telah memicu desa-desa lain yang berada di kecamatan wera untuk membuka wisata lain.

B. Profil Wisata Pulau Ular

1. Sejarah Wisata Pulau Ular

Pulau ular adalah pulau yang terletak di desa Pai, kecamatan Wera, kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pulau ular ini terletak di tengah tengah lautan tepatnya di perairan sumbawa. Pulau ini terkenal karena memiliki ratusan bahkan ribuan ular yang tinggal di dalamnya, tetapi menurut para warga sekitar ular-ular yang ada dipulau ini tidak berbisa. Jenis ular yang terdapat di pulau ular ini adalah ular laut, ular ini memiliki tubuh yang berwarna hitam putih dengan motif belang-belang

Pulau ular salah satu tampat wisata yang paling eksotik dan ramai dikunjungi di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau ini berada persis di bagian timur Gunung Sangiang, tepatnya di Desa Pai, Kecamatan Wera.

2. Fasilitas dan pelayanan

Menjaga kearifanlokal, itulah kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan kenyataan dilokasi Wisata Pulau Ular di desa Pai. Hal ini tercermin dari model awal bangunan dan fasilitas yang disedikan oleh para penjual. Baruga atau tempat makan yang disedikan semua atapnya menggunakan daun kelapa, dindingnya terbuat dari batang pohon "kadondo" serta piringnya terbuat dari menarik minat masyarakat di luar desa Nanga Wera untuk tetap berkunjung ke lokasi usaha tersebut. Setelah menikmati ikan bakar, para pengunjung bisa menikmati suasana mandi di pantai bersama keluarga tanpa ditarik biaya (gratis). Meskipun demikian, ada beberapa hal yang sering mendapat kritik dan saran dari para rotan.

Fasilitas yang tersedia di lokasi pengunjung yaitu ruang parkir kendaraan yang belum memiliki atap, tempat sampah, wisata pulau ular desa pai terlihat sederhana dan memadai. Faktanya di lokasi tersebut telah disediakan rumah ibadah (musholah), WC umum, serta ruang parkir kendaraan. Semua fasilitas yang disebutkan di atas bisa dinikmati tanpa dipungut biaya (gratis). Lokasi Wisata Pulau Ular berada tepat di pingggir pantai. Inilah salah satu faktor yang dan petugas kebersihan.

Meskipun Wisata Pulau Ular tersebut telah berjalan dengan baik. Namun sejauh ini belum ada struktur oragnisasi yang dibentuk oleh pemerintah desa

maupun oleh masyarakat itu sendiri. akibatnya kegiatan wisata tersebut belum terlihat rapi dalam proses pengontrolan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharimi, 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Antara, M dan N. Parining. 1999. Keterkaitan antara Pariwisata dengan Pertanian di Bali: Tinjauan dengan Model Social Accouting Matrix. Paper disampaikan dalam Seminar Pariwisata Berkelanjutan menurut Perspektif Orang Bali. Puslit Kebudayaan dan Pariwisata Unud. Denpasar, 3 Agustus 1999.

Cohen, Erik. 1984. The Sociology of Tourism: Approeches, Issues, and Finding Annal of Tourisma Research 30: 236-66

Hendra, Esmara. 1986. Politik Perencanaan dan Pembangunan: Teori Kebijaksanaan, dan Prospek Gremedia Jakarta

Hartono, H. (1974). Perkembangan pariwisata, kesempatan kerja dan permasalahannya.

Prisma, 1, 45.

Husein, U. (2004). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Cetakan ke-6.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). Developing wine trails as a tourist attraction in Israel. International Journal of Tourism Research, 6(4), 237-249.

Miles dan Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Rohidi R Tjetjep (Penerjemah), Universitas Indonesia. Jakarta.

Moleong, L. J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Mimeo Todaro, Michael, P, 1989, Pembangunan Ekonomi di Negara Dunia Ketiga,Erlangga Jakarta.

Narasaiah, M.L. 2006. Tourism and World Trade Organization. New Delhi: Discovery Publishing House:5

Pitana, I Gde. Pariwisata Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali. Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Pariwisata, Universitas Udayana. Denpasar, 15 Juni 2002.

Soekadijo,R.G., 2000, Anatomi Pariwisata, Jakarta Gremedia Pustaka Utama Santosa, SP. 2001. Bahan Paparan untuk Gubernur Bali.

Tjokrowinoto, M. 2005. Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik. Dalam Damanik, J., H.A. dan Raharjana, D.T (Ed). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata. Yogyakarta: Kepel Press:53.

UNEP (United Nation Environment Programme). 2002. Industry as Patner for Sustainable Development: Tourism. UK: UNEP.

WTO (World Tourism Organisation). 2004. Tourism Barometer. Madrid: WTO

Yoeti, Oka H.A. (ed). 2001. Ilmu Pariwisata: Sejarah Perkembangan, dan Prospeknya.

Jakarta: Penerbit Pertja